
PEREMPUAN DALAM JERAT NARKOBA

**(Studi Pada Narapidana Narkoba di Lapas Perempuan
Kelas IIA Pekanbaru)**

Anggun Dara Funna¹⁾, Teguh Widodo²

1) Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Riau

*Corresponding author: E-mail: Anggun.dara6335@student.unri.ac.id

Informasi Artikel

Article history:

Dikirimkan
02/Februari/2025

Direvisi
09/Februari/2025

Diterima
11/Februari/2025

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini didasari oleh pengamatan penulis terkait tingginya penyalahgunaan narkoba yang dilakukan perempuan di kota Pekanbaru, penulis melakukan kajian terhadap narapidana penyalahguna narkoba yang sedang menjalani hukuman di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru, Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui latar belakang perempuan melakukan penyalahgunaan narkoba dan untuk mengetahui dampak serta kesadaran perempuan penyalahguna narkoba setelah menjadi tahanan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam menentukan informan penelitian, penulis menggunakan Teknik purposive sampling Sampling yang mana informan mencakup kriteria yang sudah peneliti tentukan berdasarkan tujuan penelitian. Hasil dari penelitian ini didukung dengan teori asosiasi diferensial dan didapatkan hasil bahwa perempuan yang menyalahgunakan narkoba dikarenakan adanya pengaruh dari lingkungan pergaulan, selain itu penggunaan narkoba oleh perempuan masuk pada kategori Penggunaan fungsional berupa rekreasional dan sebagai doping. Adanya kesadaran hingga penyesalan perempuan penyalahguna narkoba dikarenakan dampak yang dirasakan selama menjalani masa hukuman.

Kata Kunci: Narkoba ; Perempuan ; Penyalahgunaan.

Abstract

The background of this research based on author's observations regarding the high level of drug abuse by women in Pekanbaru. author conducted a study of drug abuse convicts who are serving sentences at Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru. The aim of this research is to find out the background of women in committing drug abuse and to find out the impact and awareness of women who abuse drugs after becoming prisoners. This research uses descriptive qualitative methods. In

determining research informants, author used purposive sampling technique where the informants included criteria that the researcher had determined based on the research objectives. The results of this research are supported by differential association theory and the results show that women who abuse drugs, are due to the influence of the social environment, apart from that, drug use by women falls into the category of functional use in the form of recreational and as doping. There is awareness and remorse among women who abuse drugs due to the impact they feel while serving their sentence.

Keywords: *Drugs ; Women ; Abuse*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

Keterlibatan perempuan dalam kriminalitas kian meluas dan berkembang pesat di masa sekarang, yang mana kebanyakan perempuan akan menonjolkan sisi feminis mereka sebagai senjata untuk melakukan tindak kriminalitas yang terselubung sehingga tidak akan terlalu dicurigai pergerakannya saat ini tidak heran apabila seorang perempuan melakukan tindak pidana pembunuhan, pencurian, penganiayaan, dan bahkan sampai menjadi pengedar Narkotika. Yang pada awalnya para perempuan sering menjadi korban kejahatan sekarang mengalami pergeseran dimana perempuan juga dapat melakukan tindakan kriminalitas dengan cara-cara yang sedikit banyak tidak jauh berbeda dengan kriminal yang dilakukan para pria.

Perempuan adalah seseorang yang memiliki daya tarik dalam segi kecantikan dan memiliki sifat keibuan yang telah mencapai usia dewasa dan memiliki kematangan dalam berpikir baik secara emosi dan afeksi serta memiliki sifat khas kewanitaan. Pada umumnya peran perempuan hanya terbatas pada peran domestik yang diibaratkan berkaitan dengan wilayah dapur, sumur dan kasur. Yaitu seperti urusan memasak, mencuci, mengurus anak. Timbulnya peran domestik bagi perempuan tidak lepas dari kodrat alamiah yang ada pada seorang perempuan. Namun pada masa sekarang perempuan tidak hanya memiliki peran Tunggal yaitu peran domestik saja namun sudah beralih pada peran public.

Adanya stereotype terhadap perempuan yang digambarkan sebagai makhluk yang feminis membuat stigma masyarakat menganggap perempuan akan cenderung lebih mengikuti norma – norma yang ada ditengah masyarakat itu sendiri dan diharapkan tidak melenceng dari aturan yang ada karna sesuai dengan penggolongannya yaitu sebagai makhluk yang pasif. ketika seorang perempuan melakukan sesuatu yang diluar norma masyarakat maka hal itu akan terlihat jelas dan dianggap sebagai sesuatu yang tidak wajar dilakukan seorang perempuan salah satunya tindak kriminalitas.

Pada awalnya, perempuan sering menjadi korban kejahatan, namun sekarang terjadi pergeseran di mana perempuan juga dapat terlibat dalam tindakan kriminal dengan cara yang tidak terlalu berbeda dari tindakan kriminal yang umumnya dilakukan oleh pria seperti penyalahgunaan narkoba.

Peningkatan jumlah narapidana Perempuan yang ada di kota Pekanbaru. Pada tahun transisi tahun 2019 – 2020 jumlah narapidana Perempuan sempat menurun dari 385 orang ke 357 orang, namun ditahun 2021 jumlah narapidana perempuan kembali meningkat sebanyak 65 orang sehingga menjadi 422 orang total narapidana, ditahun berikutnya yaitu pada 2022 kembali meningkat lagi jumlah narapidana perempuan hingga ke angka 463 orang. sehingga dapat disimpulkan bahwa kriminalitas yang dilakukan oleh perempuan sudah seperti hal yang wajar ditengah masyarakat dan dalam kriminalitas perempuan bukanlah lagi korban namun juga pelaku. Bentuk-bentuk kriminalitas yang dilakukan perempuan

biasanya yaitu berupa penculikan anak dibawah umur, aborsi, pencurian, penipuan dan salah satunya yang sedang marak terjadi yaitu penyalahgunaan narkoba.

Sebagai masyarakat yang heterogen , penduduk Pekanbaru memiliki gaya hidup yang beragam , gaya hidup tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial juga lingkungan keluarga . Namun meskipun begitu, norma – norma sosial yang semakin lebih longgar maka kontrol sosial nya pun akan cenderung kurang berjalan, karna kondisi inilah masyarakat dapat dengan mudah terjebak dalam gaya hidup tertentu yang terkadang bertentangan dengan norma sosial yang berlaku. Penyalahgunaan narkoba tidak memandang jenis kelamin baik pria maupun perempuan dan dari latar belakang apapun semua bisa terjerumus dalam pengaruh narkoba. Sementara penyalahgunaan narkoba termasuk dalam tindak kriminalitas yang tercantum dalam Kitab Undang – Undang Hukum Pidana baik pengedar maupun pemakai akan dijatuhi hukuman.

Di Pekanbaru kasus penggunaan narkoba sendiri termasuk dalam kategori tinggi, menurut data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang memiliki tingkat peredaran narkoba tertinggi menempati posisi kelima di Indonesia. Dimana tingkat prevalensi pengguna narkoba di Provinsi Riau yaitu 1,6% dari jumlah penduduk yang ada. bahkan di salah satu daerah di Pekanbaru terdapat kawasan yang dinamakan Kampung Narkoba tepatnya di kawasan Kampung Dalam dan Jalan Pangeran Hidayat yang sudah lekat dengan Stigma Kampung Narkoba akibat seringnya ditemukan barang haram tersebut di kawasan itu dan dibuktikan lagi dengan sejumlah pengungkapan kasus narkoba oleh jajaran kepolisian.

Adanya reposisi seorang perempuan yang relatif lebih feminim dengan kecenderungan kehalusan perasaan, keadaan fisik yang lebih lemah dibandingkan kaum pria, ternyata tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah pelaku tindak kriminal oleh kaum perempuan semakin meningkat, kondisi tersebut sangat memprihatinkan karena seorang perempuan yang seharusnya menjadi sosok seorang ibu yang mengayomi anak-anaknya dan menjadi sumber kasih sayang dalam keluarga malah menjadi pelaku tindak kejahatan.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui latar belakang perempuan melakukan penyalahgunaan narkoba dan untuk mengetahui bagaimana dampak dan penyesalan yang dirasakan perempuan setelah menjadi tahanan. Oleh karena itu penelitian ini akan mengacu pada teori Asosiasi Diferensial Dalam teori Asosiasi Diferensial yang dikemukakan oleh Edwin H Sutherland perilaku menyimpang merupakan suatu tindakan yang didapatkan setelah melalui proses belajar. Proses belajar yang dimaksud yaitu mempelajari dan memahami norma-norma yang menyimpang dari subkultur. Jadi penyimpangan perilaku dapat dipelajari oleh seseorang dari orang lain atau kelompok. Yang mana pergaulan seseorang akan menentukan perilaku seseorang. jika pergaulannya dengan orang yang menyimpang maka perilaku seseorang tersebut juga dapat

menyimpang, karna dalam proses belajar yang disampaikan Sutherland dapat terjadi sebuah proses belajar menyimpang seperti Teknik kejahatan, motif, dorongan, sikap hingga sebuah doktrinasi untuk melakukan suatu kejahatan serupa.

Maraknya fenomena penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh perempuan ini, dimana sudah banyak kasus yang diangkat kepublik dan merubah citra masyarakat mengenai gambaran seorang perempuan dan jelas akan menimbulkan berbagai dampak dari perilaku mereka baik kepada lingkungan sekitar mereka, keluarga maupun diri mereka sendiri. Karena hal itulah penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai tindakan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh perempuan dengan judul "Perempuan Dalam Jerat Narkoba (Studi Pada Narapidana di Lapas Perempuan Kelas IIA Pekanbaru).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Kualitatif Deskriptif yaitu dengan mengumpulkan informasi serta fenomena yang ada dan mendefinisikan dengan jelas hasil penelitian. dengan tujuan untuk mengkaji dan menganalisis data secara deskriptif dan mendalam terkait fenomena yang akan diambil. Data Kualitatif terdiri atas deskripsi situasi, peristiwa, orang, interaksi, dan pelaku terobeservasi yang mendetail seperti pertanyaan-pertanyaan yang terarah dan orang-orang tentang pengalaman, sikap, kepercayaan, dan pikiranya, serta kutipan atau seluruh bagian dari dokumen, korespondensi, dan Sejarah suatu kasus

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru. Lapas ini berada di jalan Bindanak No. 1, Tengkerang Utara, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau. Adapun alasan dalam pemilihan lokasi tersebut yaitu dikarenakan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA adalah tempat pembinaan tahanan dan pidana Perempuan yang ada di Kota Pekanbaru.

Subjek dalam penelitian ini adalah Narapidana Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan kelas IIA Pekanbaru sebagai informan kunci (key informan) sebanyak 5 orang dengan kriteria yang sudah ditentukan, dan Petugas Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru sebanyak 2 orang sebagai informan pendukung.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti dalam menggunakan data dengan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dimana Teknik yang dilakukan adalah dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan Dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan dengan metode tanya jawab kepada informan dengan menggunakan pedoman wawancara untuk mengetahui dan memperdalam penelitian observasi yang dilakukan terhadap Narapidana Perempuan Penyalahgunaan Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Pekanbaru. Observasi mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran sistematis terkait fenomena yang akan diteliti. Dokumentasi dilakukan

peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber yang terpercaya, transkrip, buku, gambar, dan lainnya. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk menemukan sumber dan data yang berkaitan dengan Narapidana perempuan Penyalahgunaan Narkoba di LPP Pekanbaru.

Teknik Analisis data merupakan suatu proses dalam menganalisis serta Menyusun hasil wawancara, catatan, serta instrument pendukung lainnya. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti mengacu pada konsep yang dikemukakan Miles 2007 yaitu Interactive model yang mengklasifikasikan analisis data kedalam tiga bagian yaitu Reduksi data, Penyajian Data, dan penarikan Kesimpulan. Reduksi data yaitu memilih dan memilah hal-hal yang penting sesuai dengan kebutuhan data penelitian dengan menyederhanakan data sesuai topik dan judul penelitian. Setelah melakukan reduksi data selanjutnya yaitu menyajikan data berbentuk teks yang bersifat naratif yang mudah dipahami. Pada bagian ini peneliti akan menyajikan data secara deskriptif berdasarkan hasil dan temuan yang peneliti lakukan. Tahap akhir dalam analisis data ini yaitu dengan menarik kesimpulan dan verifikasi data berdasarkan fakta yang telah ditemukan dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi lebih jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Perempuan Menyalahgunakan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba oleh Perempuan tak luput dari adanya pengaruh internal maupun eksternal yang mendorong Perempuan untuk melakukan penyalahgunaan narkoba. pengaruh internal tercipta ketika adanya niat untuk melakukan penyimpangan dari diri seseorang, sedangkan pengaruh eksternal terjadi ketika adanya kesempatan maupun dorongan dari pihak luar untuk seseorang tersebut melakukan penyimpangan. Apabila kedua kondisi tersebut tidak ada maka tidak akan mungkin penyimpangan akan terjadi.

Bahkan tidak jarang Perempuan-perempuan tersebut terjerumus akibat ajakan dari suami, pacar ataupun teman lelaki mereka. Karna menurut mereka ketika menggunakan narkoba akan membuat rasa kepercayaan diri mereka menjadi meningkat dan mereka merasa lebih bersemangat dalam melakukan pekerjaan akibat efek yang terjadi setelah mengkonsumsi narkoba. Namun ada juga yang melakukan nya bukan semata untuk mengkonsumsi tapi menjadikan hal tersebut sebagai mata pencaharian tambahan, dengan hasil yang lumayan menggiurkan oleh sebab itu mereka tertarik melakukan pengedaran maupun sebagai kurir. Dorongan dari orang terdekat juga memberikan mereka kepercayaan diri untuk melakukan penyalahgunaan.

Tindak penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu tindak pidana yang telah diatur dalam undang-nomor 35 tahun 2009 tentang narkotika. Dalam

penelitian yang telah dilakukan maka peneliti mendapatkan bahwa alasan dari perempuan menyalahgunakan narkoba beragam mulai dari sebagai doping, penghilang stress, saran dari teman dan lain-lain.

a) Faktor Lingkungan Sosial / Pergaulan

Didalam lingkungan sosial, hubungan pertemanan seringkali membuat seseorang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Ketika seseorang berada dalam lingkup pertemanan yang tidak baik, maka ia akan terpengaruh untuk menjadi pribadi yang tidak baik pula. Pergaulan yang bebas seperti dunia malam juga merupakan sarang utama sebagai pintu masuk perempuan dapat terpengaruh untuk menggunakan narkoba, perempuan yang aktif di kehidupan malam seperti pergi ke tempat-tempat akan sangat rentan tercekoki narkoba yang kemudian ia akan menjadi penasaran untuk mencoba lagi dan berujung pada kecanduan.

Dari faktor lingkungan pergaulan inilah ketika seseorang memiliki kepribadian yang lemah dan masih suka mengikuti arus serta mudah tehasut bujukan dan dorongan dari teman yang menyalahgunakan narkoba membuat seseorang tersebut yang tadinya berawal dari ikut-ikutan menjadi terjerumus dan masuk dalam jeratan narkoba. Hal ini dipengaruhi mudahnya perempuan terbujuk oleh teman dan akhirnya ikut mencoba hal baru terutama narkoba dan kemudian setelah mereka merasakan maka akan sulit bagi mereka lepas dari pengaruh tersebut,

b) Keluarga

Pengaruh signifikan yang terjadi dalam lingkungan keluarga dapat menyebabkan perempuan ikut terjerumus, adanya disfungsi keluarga yang menjadikan lingkungan didalamnya tidak sehat seperti permasalahan yang tidak dapat diatasi. Bersama kemudian menjadikan narkoba sebagai pelarian, ataupun adanya anggota keluarga yang menggunakan narkoba dapat meningkatkan risiko keterlibatan perempuan sebagai anak maupun istri dalam penyalahgunaan narkoba. Namun tidak hanya itu keluarga pun dapat menjadi salah satu faktor yang menjerumuskan seseorang kedalam lingkup narkoba.

Sebelum seseorang mempelajari sesuatu dari lingkup masyarakat ia terlebih dahulu akan mempelajari dan menyerap pola kehidupan yang ada di dalam keluarganya, ketika sebuah keluarga menjadi disfungsional maka individu yang ada didalamnya akan cenderung melakukan penyimpangan.

Selain itu adanya permasalahan internal di dalam sebuah keluarga atau rumah tangga dapat mendorong seseorang menggunakan narkoba sebagai bentuk pelarian dari masalah yang ia alami karena efek bius dalam narkoba yang membuat seseorang yang menggunakannya merasa lebih tenang dan rileks. Seringnya narkoba digunakan sebagai pelarian ketika berada dalam permasalahan inilah yang membuat mereka semakin sulit dalam lingkaran setan yang diciptakan narkoba tersebut. Misalnya seperti pasangan, Stigma Perempuan yang seringkali dianggap lemah dan tidak berdaya serta rasa takut membuat ia pasrah dan seringkali memilih jalan yang salah tanpa memikirkan risiko kedepannya demi membuat diri merasa aman. Salah

satu pola untuk menjerumuskan Perempuan dalam dunia narkoba yaitu seperti hubungan Pernikahan misalnya.

c) Ekonomi

Ketika seseorang berada dalam posisi ekonomi yang rendah dan mendapat tuntutan hidup yang harus dipenuhi sering kali membuat Perempuan mengambil jalan pintas atas permasalahannya terlebih apabila ia merupakan orang tua Tunggal atau seorang janda terlebih ia harus menghidupi anak-anaknya dan memberikan pendidikan. Kondisi inilah yang biasa dijadikan celah untuk menjadikan Perempuan sebagai kurir narkoba dengan iming-iming uang yang tidak sedikit. Perempuan yang menjadi ibu rumah tangga kerap kali tergiur menjadi kurir narkoba terlebih apabila berada dalam kondisi mendesak. Selain itu pergerakan Perempuan sebagai kurir narkoba yang tidak terlalu dicurigai membuat para bandar narkoba mengincar Perempuan Perempuan terlebih ibu rumah tangga yang mengalami kesulitan ekonomi dan membutuhkan pekerjaan untuk dijadikan sebagai kurir.

Namun ada juga perempuan yang mengedarkan narkoba awalnya bukan dikarenakan faktor ekonomi namun agar bagaimana mereka dapat menggunakan narkoba tanpa harus membeli sehingga mereka pun menjual barang tersebut seperti yang dikatakan informan dalam penelitian ini bahwa adanya keinginan mendapatkan narkoba tanpa harus mengeluarkan uang inilah yang dijadikan alasan bagi informan melakukan pengedaran narkoba. selain itu gaya hidup dan tidak pandai dalam mengelola keuangan juga dapat membuat seseorang tidak pernah merasa cukup akan penghasilan yang sudah diterima nya sehingga mereka akan dengan mudah memilih jalan pintas dan masuk kembali pada dunia narkoba.

Rata-rata para Perempuan dengan tindak pidana narkoba residivis yang tertangkap sebagai pengedar memiliki alasan yang sama terkait mengapa ia kembali mengedarkan narkoba yaitu karena mereka beranggapan bahwa tidak ada lagi yang bisa mereka kerjakan untuk menghasilkan uang selain dengan menjual narkoba hal ini selain karena faktor ekonomi yang membuat mereka melakukan tindakan tersebut tidak lepas juga dari lingkungan nya yang masih berada di antara para pelaku penyalahguna narkoba serta pola pikir yang tidak berubah dan berpikir Panjang terkait dampak kedepan yang akan ia terima

d) Mudahnya Narkoba Ditemui

Peredaran Narkoba di kota Pekanbaru sendiri termasuk dalam kategori tinggi, dengan banyaknya penangkapan para penyalahguna narkoba baik itu laki-laki maupun Perempuan. Mudahnya narkoba ditemukan menjadi salah satu faktor yang membuat banyaknya Perempuan terjerat dalam dunia narkoba ini. selain karena mudah ditemukan, harga yang tergolong lebih murah dibanding daerah lain juga menjadi salah satu penyebab siapa pun dapat membeli dan menyalahgunakannya dari remaja bahkan sampai lansia. Salah satunya narkoba yang banyak ditemui di Pekanbaru yaitu Narkoba Jenis Sabu.

Sesuai yang dikemukakan Kotler dan Keller (2006), salah satu faktor yang memengaruhi minat beli konsumen adalah faktor ketersediaan produk. Dalam

kaitannya dengan penyalahgunaan narkoba, itu berarti bahwa konsumen membeli narkoba karena produk yang dicari memiliki ketersediaan yang banyak, dan mudah diperoleh.

Banyaknya oknum yang menyalahgunakan narkoba akibat mudahnya barang haram tersebut ditemukan di Pekanbaru bahkan dengan harga yang tergolong murah dapat menjadikan seseorang yang tadinya tidak pernah melihat bahkan masuk kedalam dunia narkoba dan seketika seseorang tersebut datang ke satu wilayah yang mana lingkup pergaulannya banyak yang menggunakan narkoba maka ia akan dapat terjerumus dalam jeratan narkoba

Dari uraian yang telah peneliti sampaikan peneliti melihat bahwa adanya pengaruh dari lingkungan luar atau dari lingkungan pergaulan /pertemanan menjadi faktor yang paling dominan yang mendorong banyak perempuan terjerumus dalam jeratan narkoba. seperti yang peneliti paparkan pada gambar diatas dimana lingkungan menjadi faktor yang lebih besar terkait latar belakang perempuan menyalahgunakan narkoba ini sesuai dengan teori asosiasi karna dalam proses belajar yang disampaikan Sutherland dapat terjadi sebuah proses belajar menyimpang seperti Teknik kejahatan, motif, dorongan, sikap hingga sebuah doktrinasi untuk melakukan suatu kejahatan serupa yang ia dapat dari lingkungan sosialnya.

Peneliti juga mendapatkan bahwa alasan Penggunaan narkoba yang dilakukan oleh perempuan termasuk pada kategori Penggunaan fungsional berupa rekreasional dan sebagai doping. Penggunaan narkoba dengan alasan rekreasional atau sebagai kesenangan dan hiburan ini paling lumrah digunakan mereka melakukan beralasan untuk menghilangkan stress dan pelarian dari masalah, atau penambah semangat ketika berkumpul dengan teman di tempat hiburan seperti yang dikatakan informan peneliti terkadang mereka menggunakan narkoba untuk bersenang-senang dengan teman ataupun suami selain itu juga ketika ada masalah mereka melarikan diri dengan menggunakan narkoba. sedangkan penggunaan narkoba sebagai doping yaitu untuk menambah kekuatan fisik seseorang dalam melakukan pekerjaannya.

2. Dampak dan Penyesalan yang dirasakan Perempuan

Menjalani masa tahanan selama bertahun-tahun di dalam Lapas, membuat narapidana merenungi atas kesalahan yang ia lakukan, keinginan untuk berubah menjadi lebih baik dengan mengikuti program-program rehabilitasi dan pembinaan, serta lebih mendekatkan diri kepada tuhan. Kehidupan yang terasingkan dari dunia luar, gerak-gerik yang terbatas, serta dampak-dampak yang sudah dirasakan oleh perempuan penyalahguna narkoba di LPP Pekanbaru Menyesali perbuatannya. Adanya keinginan untuk hidup tenang dan normal ketika keluar dari lapas dan memperbaiki diri adalah bentuk dari penyesalan mereka agar tidak kembali lagi melakukan kesalahan.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, para Perempuan dengan tindak pidana narkoba yang ada di LPP Pekanbaru mengatakan mereka menyesali akan perbuatan yang mereka lakukan, tetapi kenyataannya rasa penyesalan dan efek jera yang dirasakan oleh mereka hanya bersifat sementara, hal ini dapat dilihat dari adanya Perempuan tindak pidana narkoba yang sudah keluar namun kembali masuk dengan kasus yang sama yaitu penyalahgunaan narkoba.

Perempuan yang pernah terjerat kasus penyalahgunaan narkoba seharusnya dapat memiliki kesadaran yang tinggi atas perbuatan yang melanggar hukum tersebut dan berujung merugikan dirinya sendiri. Namun fakta yang ditemui peneliti tidak semua perempuan yang sudah pernah ditahan dengan kasus penyalahgunaan narkoba tidak mengulangi perbuatannya kembali.

Sepertinya sulit sekali bagi perempuan untuk keluar dari jeratan narkoba, ketika mereka menjalani masa pembinaan mereka sudah aman dari bahaya narkoba, tetapi ketika kembali kelingkungannya godaan-godaan untuk masuk kembali sangat sulit diatasi, seketika mereka lupa akan penderitaan jauh dari keluarga, stigma buruk dari masyarakat yang pernah ia lalui dan kembali terjerumus lagi dalam penyalahgunaan narkoba. Berbagai alasan dari tekanan ekonomi, rasa putus asa untuk mencari pekerjaan yang halal, sulitnya menahan diri, lingkungan yang tidak mendukung membuat perempuan ini tidak bisa lepas dari jeratan narkoba ketika mereka sudah bebas proses itu akan terus berulang apabila tidak ada kontrol diri dari mereka, jika mereka merasa pengaruh tersebut datang dari luar, mereka seharusnya bisa membentengi diri dengan menutup akses terhadap orang yang terindikasi menyalahgunakan narkoba.

Adapun dampak yang dirasakan perempuan setelah menjadi tahanan sebagai berikut :

- Kesehatan yang memburuk
- Perekonomian yang hancur karena harus mendekam dipenjara
- Hilangnya keharmonisan keluarga karena rasa kekecewaan.

3. Analisa Teori Asosiasi Diferensial

Pada Analisa peneliti antara judul dengan teori asosiasi diferensial ini adalah dimana informan sebelumnya pernah melakukan interaksi dan komunikasi dengan seseorang yang terindikasi narkoba baik itu teman maupun anggota keluarga hingga pada akhirnya mereka ikut terjerumus menggunakan narkoba. Dalam teori nya Sutherland mengatakan bahwa semua perilaku kriminal dapat dipelajari sehingga ketika seseorang telah berkecimpung pada dunia narkoba yang tadinya hanya sekedar menggunakan, lama kelamaan ia akan belajar bagaimana melakukan penjualan agar tidak hanya mendapatkan sensasi nikmat namun disatu sisi ia juga mendapat keuntungan dari perbuatan yang ia lakukan.

Besarnya dampak yang didapati dari terjadi nya interaksi dan komunikasi terhadap lingkungan sosial membuat perempuan harus memiliki kontrol diri yang tinggi agar dapat memilah dan memilih di lingkungan mana ia seharusnya berada,

apabila ia memilih bertahan di suatu lingkup sosial yang mengabaikan nilai-nilai dan norma maka ia pun akan cenderung menormalisasikan bentuk penyimpangan yang ada pada lingkungan tersebut terlebih ketika ia tidak memiliki kemampuan untuk menahan diri dan memiliki sikap tidak enakan maka dominasi dari lingkungan sosialnya tersebut akan mendorong ia untuk melakukan perilaku yang sama. Hal tersebut dikarenakan pendapat Sutherland yang mengatakan bahwa tidak ada perilaku kriminal atau perilaku menyimpang yang merupakan bawaan seseorang sejak lahir maupun sesuatu yang diwariskan.

Ketika proses belajar itu terus menerus ia lakukan lama kelamaan yang tadinya hanya pengguna beralih menjadi pengedar lalu ia akan naik tingkat menjadi seorang bandar narkoba karena selama proses nya ia sudah memiliki jaringan yang luas dalam dunia narkoba. dari hal tersebut dapat dilihat bahwa perempuan tidak hanya akan meniru perbuatan yang dilakukan oleh lingkungan sosialnya namun ia akan mempelajari bagaimana motifnya, dorongan untuk melakukan tindakan tersebut hingga rasionalisasi yang akan diterima serta bagaimana sikap yang akan dilakukan.

Selain itu Analisa peneliti berdasarkan teori ini adanya perbedaan asosiasi didalam suatu masyarakat akan membentuk perbedaan kepribadian seseorang, misalnya perempuan yang biasa bergaul dengan lingkungan yang sehat tentu saja tidak akan menormalisasikan tindakan penyalahgunaan narkoba , berbeda dengan perempuan yang biasa berinteraksi dengan seseorang maupun kelompok yang terindikasi pernah menyalahgunakan narkoba, mereka menormalisasikan hal itu atas dasar bahwa itu adalah urusan masing-masing namun pada dasarnya dengan tidak membatasi diri terhadap sesuatu yang terindikasi melakukan tindakan menyimpang akan membuat celah baru untuk ia melakukan perbuatan serupa.

SIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian dan Pembahasan yang telah peneliti lakukan terkait Penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh Perempuan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Tidak ada seseorang yang terlahir sebagai pengguna narkoba; mereka terjerat narkoba karena adanya berbagai faktor yang dilakukan melalui proses pembelajaran, interaksi dan keingintahuan, yang akhirnya membuat seseorang mengembangkan kebiasaan menggunakan narkoba. sedangkan Bentuk penyalahgunaan yang paling banyak dilakukan oleh Perempuan pada saat ini adalah sebagai pengguna. Adapun latar belakang dari banyaknya Perempuan di kota Pekanbaru yang terjerat dalam penyalahgunaan narkoba dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor Keluarga, faktor Lingkungan sosial, Faktor ekonomi , serta mudahnya narkoba ditemukan. Dari beberapa faktor yang sudah peneliti uraikan pada pembahasan, peneliti melihat bahwa faktor lingkungan pergaulan menjadi faktor paling dominan yang membuat Perempuan dengan mudah terjerumus dalam dunia narkoba.

Adapun dampak yang dirasakan oleh perempuan yang menyalahgunakan narkoba beragam mulai dari Kesehatan yang terganggu, hilangnya keharmonisan keluarga, dan hancurnya perekonomian akibat mereka tertangkap. Efek jera dan penyesalan yang dirasakan oleh Perempuan penyalahguna narkoba berasal dari dampak-dampak yang telah mereka rasakan selama menjalani masa pembinaan. Narkoba yang seperti sebuah lingkaran setan yang mana ketika Perempuan masuk dalam perangkapnya membuat banyak Perempuan sulit untuk keluar dari lingkaran tersebut dan akan berujung fatal. Selain mendapat efek jera, mereka juga diberi bekal selama pembinaan agar dapat kembali kemasyarakat dengan kepribadian yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

Dr. Drs. Rulam Ahmadi, M.Pd. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta. Hal 110

Harlina Martono. 2005. Modul Pemulihan Pecandu Narkoba Berbasis Masyarakat, Jakarta, Balai Pustaka. Hlm.5

Hisyam, Ciek Julyati. 2018. Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologis. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 2-3.

Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. 2007. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.

Mohammad Indra Bangsawan. 2017. Penyalahgunaan Narkoba Sebagai Kejahatan Terhadap Hak Asasi Manusia Yang Berdampak Terhadap Keberlangsungan Hidup Manusia, Jurnal Jorisprodence Vol. 6 No. 2, hlm. 91-93

Nitibaskara, Ronny Rahman, 2009. Perangkap Penyimpangan kejahatan: teori baru dalam kriminologi. Jakarta; Yayasan pengembangan kajian ilmu kepolisian (YPKIK)

Puslitdatin.bnn.go.id diakses pada tanggal 26 mei 2024

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta